

PENERAPAN PENDEKATAN JELAJAH ALAM SEKITAR PADA PERKEMBANGBIAKAN TUMBUHAN DI SEKOLAH DASAR

**Ismartoyo
Aini Indriasih**

THE APPLICATION OF NATURE EXPLORATION APPROACH TO TEACH PLANTS GENERATION IN ELEMENTARY SCHOOLS

ABSTRACT

The Nature Exploration Approach is one of innovative approaches in teaching natural science and natural study which scientifically employ natural surroundings and stimulation as learning sources with students-centered learning.

The Nature Exploration Approach emphasizes a closer relationship between the students' learning and real world life to enlarge students' knowledge. This approach enables students to learn various concepts and relate them to real world life so that the students learning achievement is effective.

This study adopts the Nature Exploration Approach and employ a one-group quasi-experiment design with a pretest and a posttest. The subjects of this research are 27 sixth-year students of Jurang 2 Elementary School at Kecatamatan Gebog of Kudus Regency.

The finding shows the score of individual activeness is 85 which is categorized as very active. The learning mastery score is 88.03 of homogeneous category.

Using Anova, the value of sig ($=0,000$) $< \alpha$ ($=0,05$) is found. Students' Learning activeness has a linear relationship with students' learning achievement. The score of R^2 (R square) = 0,648 indicates that students' activeness influences students' learning achievement as much as 64.8% and other factors influence it as much as 35,2%.

With the score of sig ($=0,000$) $< \alpha$ ($=0,05$) and the score of R^2 (R square)=0,616, it indicates that process skills affect students' achievement as much as 61,6%, and other factors influence it as much as 38,4%.

Using A t-test, the t-observed of pre-test and post-test is 12.2 with sig of $0,000=0\%$ $< 5\%$. The findings shows that there is a significant difference between the students achievement before and after the treatment employing the Natural Exploration Approach.

Key Words: *The Nature Exploration Approach, Science Achievement, plants generation*

Pendahuluan

Model pembelajaran di sekolah sebaiknya berorientasi pada Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan kemampuan akademik dan interaksi sosial. Pemilihan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru bertujuan agar tercipta iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam sehingga terjadi interaksi yang optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Pemilihan model pembelajaran itu diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Ketercapaian tujuan dapat diketahui dari tercapainya standar ketuntasan belajar.

Ketuntasan belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah peserta didik, pengajar, sarana prasarana dan penilaian. Rendahnya ketuntasan belajar juga dipengaruhi oleh aktivitas siswa. Rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (Abba, 2000). Oleh karena itu model pembelajaran yang dipilih hendaknya dapat meningkatkan aktivitas siswa dan

keterampilan proses siswa dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan standar ketuntasan belajar dapat meningkat.

Kreatifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran sangat diperlukan, karena tidak ada model pembelajaran yang paling baik. Penggabungan beberapa model pembelajaran dapat dilakukan dengan memperhatikan kelebihan-kelebihan model pembelajaran yang ada. Model pembelajaran Jelajah Alam sekitar (JAS) salah satu model yang dapat dirujuk dalam pembelajaran khususnya IPA.

Menurut Ridlo (2005), ciri kegiatan pembelajaran dengan pendekatan penjelajahan alam sekitar adalah: (1) dikaitkan dengan alam sekitar secara langsung, tidak langsung maupun menggunakan media, (2) ada kegiatan peramalan, pengamatan, dan penjelasan, (3) ada laporan untuk dikomunikasikan baik secara lisan, tulisan, gambar, foto atau audiovisual.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan penjelajahan adalah model pembelajaran yang lebih berpusat pada keaktifan siswa, lebih memaknakan sosial, lebih memanfaatkan *multi resources* dan *assessment*. Jelajah Alam Sekitar secara komprehensif memadukan berbagai pendekatan antara

lain eksplorasi dan investigasi, konstruktivis, keterampilan proses dengan *cooperative learning*. Pendekatan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar menekankan pada kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi dunia nyata, sehingga selain dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh peserta didik, pendekatan ini memungkinkan peserta didik dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dengan dunia nyata sehingga hasil belajarnya lebih berdaya guna.

Rumusan permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana aktivitas siswa mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran jelajah alam sekitar berbasis CTL? (2) Adakah pengaruh keterampilan proses siswa dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar yang berbasis CTL terhadap hasil belajar?

Adapun Tujuan Penelitiannya adalah: (1) Mendiskripsikan aktivitas siswa mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar berbasis CTL. (2) Mengetahui pengaruh keterampilan proses siswa dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran

Jelajah Alam Sekitar berbasis CTL terhadap hasil belajar.

Kajian Teoretis

Pendekatan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar adalah salah satu inovasi pendekatan pembelajaran yang bercirikan memanfaatkan lingkungan sekitar dan simulasinya sebagai sumber belajar melalui kerja ilmiah, serta diikuti pelaksanaan belajar yang berpusat pada peserta didik.

Belajar adalah kegiatan aktif peserta didik dalam membangun pemahaman atau makna. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar memberi keleluasaan kepada peserta didik untuk membangun gagasan yang muncul dan berkembang setelah pembelajaran berakhir. Di sisi lain dengan pendekatan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar tampak secara eksplisit bahwa tanggung jawab belajar berada pada peserta didik dan guru mempunyai tanggung jawab menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat.

Pendekatan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar dalam implementasinya menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan. Ini

merupakan salah satu komponen dari PAIKEM yang mempunyai kepanjangan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dan berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) juga berbasis CTL

Adapun komponen-komponen JAS adalah sebagai berikut:

a. Eksplorasi

Dengan melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya, seseorang akan berinteraksi dengan fakta yang ada di lingkungan sehingga menemukan pengalaman dan sesuatu yang menimbulkan pertanyaan atau masalah. Dengan adanya masalah manusia akan melakukan kegiatan berpikir untuk mencari pemecahan masalah. Dalam memecahkan masalah tidak berdasar pada perasaan tetapi lebih ke penalaran ilmiah (Suriasumantri, 2000).

b. Konstruktivisme

Pengetahuan sebagai suatu proses pembentukan (konstruksi) yang terus menerus, terus berubah dan berkembang (Suparno, 1997). Sarana yang tersedia bagi seseorang untuk mengetahui sesuatu adalah alat inderanya.

Seseorang berinteraksi dengan lingkungannya melalui alat inderanya, melihat, mendengar, menyentuh, mencium dan merasakannya. Menurut Lorschach & Tobin dalam Suparno (1997), selama proses berinteraksi dengan lingkungan, seseorang akan memperoleh pengetahuan. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) kepada siswa.. Peserta didik sendiri yang harus mengartikan pelajaran yang disampaikan guru dengan menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalaman mereka sebelumnya.

c. Proses Sains

Proses sains atau proses kegiatan ilmiah dimulai ketika seseorang mengamati sesuatu. Sesuatu diamati karena menarik perhatian, mungkin memunculkan pertanyaan atau permasalahan. Sedangkan berpikir adalah suatu kegiatan mental yang menghasilkan pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh dengan metode ilmiah bersifat rasional dan teruji sehingga merupakan pengetahuan yang dapat diandalkan.

d. Masyarakat Belajar (*learning community*)

Konsep *learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari *sharing* antar teman, antar kelompok, antara yang tahu dengan yang belum tahu. Dalam kelas yang menggunakan pendekatan kontekstual, guru disarankan untuk melaksanakan pembelajaran dalam kelompok belajar.

e. *Edutainment*

IPA merupakan salah satu kajian ilmu strategis untuk dapat memahami tentang fenomena alam. Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, tidak membosankan, sehingga peserta didik belajar dengan bergairah.

Pendekatan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar dapat didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar kehidupan peserta didik baik lingkungan fisik, sosial, teknologi maupun budaya sebagai objek belajar biologi yang fenomenanya dipelajari melalui

kerja ilmiah (Marianti & Kartijono, 2005). Menurut Santosa dalam Marianti (2006) Yang menjadi penciri dalam kegiatan pembelajaran berpendekatan JAS adalah selalu dikaitkan dengan alam sekitar secara langsung maupun tidak langsung yaitu dengan menggunakan media. Ciri kedua adalah selalu ada kegiatan berupa peramalan (prediksi), pengamatan, dan penjelasan. Ciri ketiga adalah ada laporan untuk dikomunikasikan baik secara lisan, tulisan, gambar, foto atau audiovisual. Ciri keempat kegiatan pembelajarannya dirancang menyenangkan sehingga menimbulkan minat untuk belajar lebih lanjut.

Penerapan pendekatan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar mengajak peserta didik mengenal objek, gejala dan permasalahan, menelaahnya dan menemukan simpulan atau konsep tentang sesuatu yang dipelajarinya. Konseptualisasi dan pemahaman diperoleh peserta didik tidak secara langsung dari guru atau buku, akan tetapi melalui kegiatan ilmiah, seperti mengamati, mengumpulkan data, membandingkan,

memprediksi, membuat pertanyaan, merancang kegiatan, membuat hipotesis, merumuskan simpulan berdasarkan data dan membuat laporan secara komprehensif. Secara langsung peserta didik melakukan eksplorasi terhadap fenomena alam yang terjadi.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI SD 2 Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus pada semester gasal tahun ajaran 2011/2012. Adapun waktu pelaksanaannya pada semester I, tahun ajaran 2011/2012, yaitu berkisar antara bulan Juli sampai dengan September 2011.

Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen yang melihat efektifitas model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) dalam Kompetensi Dasar Perkembangbiakan Tumbuhan di kelas VI SD. Adapun desain penelitian ini menggunakan *One Group Pre Tes Post Test Design*

Metode pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Tes yang digunakan untuk mengukur efektifitas model pembelajaran Jelajah Alam sekitar belajar. Instrumen yang digunakan berupa soal tes hasil belajar. Juga metode pengamatan/observasi bertujuan mengamati secara langsung

ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Instrumen Kemahiran Berproses

Instrumen keterampilan proses berisi tentang aktivitas siswa yang dapat dinilai melalui pengamatan dan dinilai melalui bukti fisik hasil pekerjaan siswa. Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi mendiskripsikan aktivitas guru dan siswa, hubungannya dengan hasil belajar, serta respon siswa terhadap model pembelajaran JAS. Untuk itu digunakan analisis persentase (%) yakni banyaknya setiap aktivitas dibagi dengan seluruh frekuensi aktivitas dikali 100%.

Sedangkan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran JAS digunakan analisis rata-rata.

Untuk mengetahui pengaruh antara kemahiran berproses siswa dengan hasil belajar siswa menggunakan rumus regresi linier sederhana.

Hasil Penelitian.

Pembahasan hasil penelitian melihat perbedaan hasil belajar yang diperoleh sebelum perlakuan dibandingkan dengan hasil belajar setelah perlakuan.

Hasil rata-rata keaktifan siswa pada pembelajaran IPA dengan JAS secara individu diperoleh 84 % artinya setelah siswa diberikan pembelajaran dengan JAS menunjukkan kategori Sangat Aktif.

Dari data observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran secara klasikal hasil rata-rata diperoleh 84 dan berada pada kategori sangat aktif, variabel keaktifan siswa pada pembelajaran IPA dengan JAS bersifat cenderung homogen. Berdasarkan hasil perolehan di atas bahwa siswa secara keseluruhan dapat dikategorikan bahwa pada saat berlangsungnya pembelajaran IPA menunjukkan bahwa para siswa sangat aktif.

Sikap keaktifan siswa dalam pembelajaran secara keseluruhan termasuk aktif untuk menyelesaikan tugas dan membuat catatan materi, aktif menjawab soal menurut pendapatnya sendiri, aktif untuk bersikap, sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, aktif untuk bersikap berani bertanya kepada teman dan guru apabila belum memahami.

Dari keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan nilai mean skor keaktifan siswa dalam pembelajaran siswa dalam pembelajaran mempunyai

skors 84. Selanjutnya nilai mean skor keaktifan dihitung dengan membagi mean dengan jumlah item indikator keaktifan. Diperoleh mean dari variabel keaktifan berproses sebesar 84 dibagi dengan item indikator mean skor keaktifan adalah 4,2. Hal ini berarti bahwa responden yang terdiri dari para siswa kelas VI rata-rata cenderung sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa dalam pembelajaran termasuk kategori sangat aktif. Pembelajaran IPA dengan pendekatan Jelajah Alam Sekitar dalam hal ini dikatakan efektif.

Jika nilai rata-rata ditambah dan dikurangi dengan dua kali standar deviasi ($84+2 \times 8,4 = 100,8$ dan $84-2 \times 8,4 = 67,2$), nilai 67,2 dan 100,8 tersebut sudah melebihi pada selang atau rentang nilai minimum 71 dan maksimum 96.

Maka dalam hal ini dikatakan datanya mempunyai simpangan baku tidak kecil atau lebih umum dikatakan data tidak homogen.

Hasil rata-rata keterampilan proses individu diperoleh 81%, artinya setelah siswa diberikan pembelajaran dengan pendekatan Jelajah Alam sekitar menunjukkan kategori sangat terampil.

Hasil rata-rata diperoleh 80,57 % dan berada pada kategori sangat

terampil variabel ketrampilan berproses bersifat cenderung homogen. Berdasarkan hasil perolehan di atas bahwa siswa secara keseluruhan dapat dikategorikan bahwa pada saat berlangsungnya pembelajaran menunjukkan bahwa para siswa sangat terampil. Baik keterampilan dalam pembelajaran, reaksi belajar mandiri siswa, partisipasi dalam diskusi kelompok. Sikap reaksi siswa dalam pembelajaran secara umum.

Frequencies Statistics
keterampilan proses diperoleh nilai mean skor keterampilan proses adalah 80,57. Hal ini berarti bahwa responden yang terdiri dari para siswa rata-rata cenderung sangat terampil dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran IPA dengan pendekatan Jelajah Alam Sekitar dalam hal ini dikatakan efektif. Jika nilai rata-rata ditambah dan dikurangi dengan dua kali standar deviasi ($80,57+2 \times 8,6=97,77$ dan $80,57-2 \times 8,6 = 63,37$), nilai 63,37 dan 97,77 tersebut sudah melebihi pada selang atau rentang nilai minimum 64 dan maksimum 94.

Maka dalam hal ini dikatakan datanya mempunyai simpangan baku tidak kecil atau lebih umum dikatakan data tidak homogen.

Hasil rata-rata belajar individu diperoleh 88,03 artinya setelah siswa diberikan pembelajaran IPA dengan pendekatan Jelajah Alam Sekitar maka hasil belajar menunjukkan siswa dapat tuntas semua. Hasil rata-rata diperoleh 88,03 bersifat cenderung homogen.

Berdasarkan hasil perolehan di atas bahwa siswa secara keseluruhan dapat dikategorikan bahwa dengan Jelajah Alam Sekitar hasil mereka sangat memuaskan.

Pada hasil belajar berproses secara individu, untuk diskripsi variabel setelah diolah, diperoleh hasil analisis:

Hasil belajar IPA menggunakan pendekatan Jelajah Alam Sekitar dengan nilai mean skor hasil belajar adalah 88,03. Hal ini berarti bahwa responden yang terdiri dari para siswa kelas VI SD Jurang 02 Kecamatan Gebog kabupaten Kudus rata-rata cenderung mendapatkan hasil yang sangat bagus dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian pendekatan Jelajah Alam Sekitar dalam hal ini dikatakan efektif. Jika nilai rata-rata ditambah dan dikurangi dengan dua kali standar deviasi ($88,03+2 \times 10,85=109,73$ dan $88,03-2 \times 10,85 = 66,27$).

Nilai 66,27 dan 109,73 tersebut sudah melebihi pada selang atau rentang

nilai minimum 70 dan maksimum 100. Maka dalam hal ini dikatakan datanya mempunyai simpangan baku tidak kecil atau lebih umum dikatakan data tidak homogen.

Selanjutnya sebelum melakukan uji pengaruh dengan analisis regresi sederhana antara keaktifan dan hasil belajar, perlu terlebih dahulu asumsi uji syarat kenormalan pada variabel dependen (hasil belajar).

Kegiatan ini dipakai untuk menguji syarat kenormalan suatu variabel. Disini yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil yang diperoleh adalah nilai sig = 0,083 = 8,3 % lebih dari 5% artinya H_0 : diterima, dan data disebut berdistribusi normal.

Berdasarkan Anova, didapatkan bahwa nilai Sig 0,000=0% lebih kecil dari 5%. Dalam hal ini dipilih $\alpha = 0,05 = 5\%$. Maka sig (=0,000) < α (=0,05), yang berarti bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima

Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan Jelajah Alam Sekitar mempunyai hubungan linier terhadap hasil belajar siswa.

Besar keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan

Jelajah Alam Sekitar terhadap hasil belajar para siswa dapat dilihat pada nilai R^2 (R square) = 0,648 atau = 64,8% (menunjukkan nilai yang cukup) Artinya X mempengaruhi Y sebesar 64,8%, masih ada pengaruh variabel lain sebesar 35,2%.

Berdasarkan Anova, didapatkan bahwa nilai Sig= 0,000=0% lebih kecil dari 5%. Dalam hal ini dipilih $\alpha = 0,05$. Maka sig (=0,000) < α (=0,05), yang berarti bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Besar keaktifan berproses pembelajaran IPA dengan pendekatan Jelajah Alam Sekitar terhadap hasil belajar para siswa dapat dilihat pada nilai R^2 (R square)=0,616 atau = 61,6% (menunjukkan nilai yang cukup).

Artinya X mempengaruhi Y sebesar 61,6%, masih ada pengaruh variabel lain sebesar 38,4%.

Uji Banding antara rata-rata Hasil belajar IPA dengan pendekatan Jelajah Alam Sekitar sebelum dan sesudah perlakuan, didapatlah nilai t = 12,2 Sig untuk uji t terlihat sama dengan 0,000=0% lebih kecil dari 5% berarti signifikan maka H_0 ditolak, ada perbedaan antara kedua hasil belajar.

Rata-rata hasil belajar pada pembelajaran IPA dengan pendekatan Jelajah Alam Sekitar dan rata-rata hasil belajar para siswa berbeda signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Rata-rata hasil pembelajaran IPA dengan pendekatan Jelajah alam sekitar signifikan terhadap rata-rata hasil belajar para siswa, berarti ada perbedaan antara kedua rata-rata hasil belajar itu.

Jadi dapat dikatakan bahwa: Hasil Belajar berproses pembelajaran IPA dengan Jelajah Alam Sekitar memiliki perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Pembahasan.

Hasil penelitian yang diadakan di kelas VI SD 02 Jurang kecamatan Gebog Kudus, dengan pendekatan jelajah alam sekitar dapat disimpulkan bahwa, guru dalam mengajar banyak memotivasi siswa untuk dapat menjadi lebih baik. Inilah yang mendorong anak-anak untuk aktif saling berlomba, mempersiapkan diri belajar dahulu dari rumah, merupakan kunci utama dari keaktifan siswa kami pada pembelajaran.

Kecuali itu proses pembelajarannya dengan menggunakan pendekatan Jelajah Alam Sekitar yang menjadikan para siswa bebas berekspresi dan mencoba. Sehingga mereka merasa memahami dengan benar, meskipun seakan-akan hanya bermain-main. Maka pelajaran yang diberikan dengan cara lain dan diajarkan dengan media kontekstual yang membuat anak mudah memahami.

Di sisi lain pelajaran IPA yang kontekstual, diberikan dengan cara Jelajah Alam Sekitar merupakan kunci utama untuk dapat terampil. Para siswa menjadi berubah cara belajarnya, siswa yang telah mempersiapkan diri untuk belajar lebih dahulu, dan semua siswa ingin terampil. Ini merupakan suatu harapan bagi semua guru. Dengan belajar dan mempersiapkan diri, para siswa dapat menjadi terampil.

Berdasarkan hasil rata-rata secara individu menunjukkan kategori sangat terampil. Kegiatan kelompok dan partisipasi dalam diskusi serta sikap reaksi siswa dalam kelompoknya menunjukkan kategori sangat terampil

Pembelajaran dengan Jelajah Alam Sekitar dan media lingkungan menjadikan siswa menjadi berubah

cara belajarnya. Ini merupakan suatu harapan bagi semua guru, terutama guru. Dengan belajar yang menyenangkan, maka hasil belajar para siswa sangat memuaskan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas dari 27 siswa ternyata dapat tuntas semua, berarti pembelajaran IPA tentang perkembangbiakan tumbuhan dengan pendekatan Jelajah Alam sekitar dapat berhasil.

Keaktifan siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan jelajah alam sekitar mempunyai hubungan linier pada hasil belajar para siswa.

Penelitian ini menghasilkan bahwa keaktifan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar para siswa. Apabila siswa sangat aktif pada pembelajaran maka didapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Juga dapat dilihat pada hasil yang ada pada *output* yang dihasilkan bahwa: keaktifan belajar mempengaruhi hasil belajar sebesar 64,8 % sedangkan pengaruh variabel yang lain adalah sebesar 35,2%.

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

Hasil diskripsi keaktifan siswa secara keseluruhan menunjukkan bahwa pada saat berlangsungnya KBM, pada pembelajaran IPA dengan pendekatan Jelajah Alam Sekitar kegiatan yang dilakukan siswa menunjukkan keaktifan sebesar 64,29% termasuk kategori sangat aktif, dan 35,71% kategori aktif.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pada saat KBM ber-

langsung, situasi keaktifan siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan Jelajah Alam Sekitar secara individu diperoleh hasil rata-rata 84% Hasil ini menunjukkan keadaan siswa secara individu termasuk kategori sangat aktif.

Hasil diskripsi keterampilan proses siswa secara keseluruhan menunjukkan bahwa pada saat berlangsungnya KBM, para siswa mempunyai suatu keterampilan pada pembelajaran IPA yang hasilnya menunjukkan keterampilan berproses siswa adalah 64,3% termasuk kategori sangat terampil, dan 35,7% kategori terampil

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pada saat KBM berlangsung, situasi keterampilan berproses siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan Jelajah Alam Sekitar, secara individu diperoleh hasil

rata-rata 80,57%. Hasil ini menunjukkan keadaan siswa secara individu termasuk kategori sangat terampil.

Hasil diskripsi hasil belajar secara keseluruhan menunjukkan hasil belajar 88,93% termasuk kategori sangat memuaskan. Kontribusi pengaruh keaktifan siswa dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan Jelajah Alam Sekitar, menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada pembelajaran mempunyai pengaruh cukup besar terhadap hasil belajar.

Hasil kontribusi pengaruh keterampilan proses siswa dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan Jelajah Alam Sekitar dengan analisis regresi, menunjukkan bahwa keterampilan proses pada pembelajaran mempunyai pengaruh cukup besar terhadap hasil belajar. Keterampilan proses terhadap siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan Jelajah Alam Sekitar mempunyai hubungan linier terhadap hasil belajar para siswa. Besar keterampilan proses pada siswa dalam pembelajaran dengan atau koefisien determinasi adalah 0,616. Hasil ini berarti

keterampilan proses mempengaruhi hasil belajar sebesar 61,6%, masih ada pengaruh dari luar sebesar 38,4%

Hasil kontribusi pada Uji Beda hasil belajar dengan Jelajah Alam Sekitar sebelum dan sesudah perlakuan mempunyai perbedaan yang cukup besar.

Saran

1. Dalam meningkatkan keaktifan, reaksi belajar siswa, partisipasi dalam diskusi, sikap siswa, dan sikap siswa dalam pembelajaran, maka dalam melaksanakan pembelajaran IPA tentang perkembangbiakan tumbuhan perlu dipraktekkan pendekatan Jelajah Alam Sekitar, sebagai suatu variasi pembelajaran.
2. Dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran, sikap siswa dalam pembelajaran, terutama pelajaran IPA maka dalam melaksanakan KBM perlu disosialisasikan dan diterapkan strategi pembelajaran Jelajah Alam Sekitar khususnya pada materi perkembangbiakan tumbuhan
3. Dalam pembelajaran IPA guru diharapkan menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual sehingga siswa tidak hanya belajar secara kognitif tetapi

juga aspek afektif dan psikomotor. Pendekatan Jelajah Alam Sekitar dapat dijadikan alternatif pemecahannya.

Daftar Pustaka

- Abba, Nurhayati. 2000. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction)*. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-teori Belajar*. Bandung: Erlangga.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang – ruang Kelas*. Jakarta : Gramedia.
- Marianti, A. dan N.E. Kartijono, 2005. *Jelajah Alam Sekitar (JAS)*. Dipresentasikan pada Seminar dan Lokakarya Pengembangan Kurikulum dan Desain Inovasi Pembelajaran Jurusan Biologi FMIPA UNNES
- Marianti, A. 2006 . *Jelajah Alam Sekitar (JAS) Suatu Pendekatan dalam Pembelajaran Biologi dan Implementasinya. Bunga Rampai Pendekatan Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) Upaya membelajarkan Biologi Sebagaimana Seharusnya*
- Megawangi, Ratna. 2005. *Pendidikan Holistik*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Nasution, S. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ridlo, S. 2005. *Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS)*. Dipresentasikan pada Seminar dan Lokakarya Pengembangan Kurikulum dan Desain Inovasi Pembelajaran Jurusan Biologi FMIPA UNNES .
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2005. Jakarta: Diperbanyak oleh Sinar Grafika.